

PENGUATAN PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENYULUHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DENGAN KEDISABILITASAN DI DESA CILEUNYI KULON KEC. CILEUNYI

Agus Sukatma

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, agussukatma@gmail.com

Susilawati

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, susilawati.stks@gmail.com

Pribowo

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, pribowostks@gmail.com

Abstract

The role of community leaders is very strategic in extension education to strengthen community support for the welfare of children with disabilities (CWD). This research aimed to describe and build a model for strengthening the role of community leaders in extension education CWD welfare. This research used the Participatory Action Research method, involving 13 community leaders and 232 community members. The data was collected through interviews, participant observation, focused discussion, pretest and posttest. Qualitative data were analyzed qualitatively with the Miles and Huberman model covering data reduction, data categorization and developing themes, presenting data and drawing conclusions. Quantitative data from pre-test and post-test were analyzed by Man Withney's different tests. The results previously showed that community leaders were less involved. To optimize extension, it is necessary to strengthen the involvement of community leaders. Strengthening the capacity of community leaders strengthens their role in planning, implementing, and evaluating extension services. Extension education using ex banner media, slide files, flyers and videos, managed direct and indirect meetings involving community leaders has increased participants' awareness of the welfare of CWD. The Man Withney test results show the Asymp value. Sig. of .000 means that there is an increase in participants' understanding of the welfare of CWD. After the community extension education, the CWD Care Community is formed which is committed to organizing support for the welfare of the CWD sustainably. Based on this experience, the researcher proposed a model of community extension education with the involvement of community leaders.

Keywords: *The Community leaders, extension education, The children with disabilities.*

Abstrak

Peran tokoh masyarakat sangat strategis dalam penyuluhan untuk menguatkan dukungan masyarakat terhadap kesejahteraan sosial anak dengan kedisabilitas (ADK). Penelitian ini bertujuan membangun model penguatan peran tokoh masyarakat dalam penyuluhan, berdasarkan praktek di Desa Cileunyi Kulon. Penelitian ini menggunakan *Participatory Action Research* yang melibatkan 13 orang tokoh masyarakat dan 232 warga masyarakat. Data digali melalui wawancara, observasi partisipan, diskusi terfokus, dilengkapi *pretest* dan *posttest*. Data kualitatif dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Data kuantitatif hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan uji beda Man Withney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelumnya pelibatan tokoh masyarakat terbatas dalam penyiapan penyuluhan. Keterbatasan tersebut kurang mendukung terhadap perluasan jangkauan, kemudahan penerimaan, percepatan hasil, dan keberlanjutan kegiatan. Untuk itu, perlu penguatan peran tokoh masyarakat. Peran tokoh masyarakat ditingkatkan dengan pelibatan mereka dalam keseluruhan rangkaian penyuluhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang diorganisasikan secara sistematis, mendayagunakan jaringan dan media sosial serta diawali dengan pengembangan kapasitas. Penyuluhan yang didukung dengan penguatan peran tokoh masyarakat tersebut telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesejahteraan ADK (nilai Asymp. Sig. sebesar .000). Penyuluhan tersebut juga meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat yang diwujudkan dengan pembentukan Komunitas Peduli ADK yang berkomitmen mengorganisasikan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan ADK secara berkelanjutan. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti mengajukan model penyuluhan dengan pelibatan tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Tokoh Masyarakat; Penyuluhan; Anak Dengan Kedisabilitas.

PENDAHULUAN

Anak Dengan Kedisabilitas (ADK) mempunyai hak yang sama seperti anak lainnya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat, bakat dan potensinya. Undang-undang No. 08 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 5 ayat 3 menyatakan bahwa hak ADK diantaranya mendapatkan perlindungan khusus dari tindakan diskriminasi, mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga, pemenuhan kebutuhan khusus dan perlakuan yang sama untuk mencapai integrasi sosial dalam pengembangan individu.

Hak ADK masih banyak yang terlanggar atau belum terpenuhi. Berdasarkan data BPS dalam Profil Anak Indonesia pada 2020 jumlah ADK sekitar 0,79 persen atau 650 ribu dari 84,4 juta anak Indonesia. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS pada 2019 menunjukkan sebanyak 13,5% anak belum pernah sekolah dan 9,58% tidak lagi bersekolah. Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simponi)) menyatakan sampai Maret 2021 sebanyak 110 anak penyandang disabilitas menjadi korban tindakan kekerasan.

Tanggung jawab perlindungan dan pemenuhan hak ADK merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua/keluarga, negara dan masyarakat. Orangtua/keluarga dibebani tanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya, negara dibebani tanggung jawab terhadap kualitas ADK melalui pendayagunaan seluruh sumberdaya, sementara masyarakat dituntut harus ikut berpartisipasi dalam tanggung jawab orangtua dan tanggung jawab negara.

Tanggung jawab masyarakat untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan anak, termasuk ADK diatur

dalam Undang-undang tentang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 pasal 72. Peran masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam: (1) pemberian informasi melalui sosialisasi dan edukasi, (2) rehabilitasi dan reintegrasi sosial, (3) pemantauan dan pengawasan, (4) penyediaan sarana dan prasarana serta penciptaan suasana kondusif untuk tumbuh kembang anak, (5) penghapusan pelabelan negatif (6) pemberian ruang partisipasi bagi anak. Partisipasi tersebut juga termasuk untuk perlindungan anak disabilitas.

Di Jawa Barat, partisipasi masyarakat dalam perlindungan terhadap penyandang Disabilitas, termasuk ADK, diatur dalam pasal 54 Peraturan Daerah Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Disabilitas. Peran masyarakat diantaranya (1) Pengadaan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, (2) Pendirian fasilitas dan penyelenggaraan rehabilitasi penyandang disabilitas, (3) Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli dan tenaga sosial bagi penyandang disabilitas untuk melaksanakan dan membantu meningkatkan kesejahteraan sosialnya, (4) Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli dan tenaga sosial bagi penyandang disabilitas untuk melaksanakan dan membantu meningkatkan kesejahteraan sosialnya, (5) Kegiatan lain yang mendukung terlaksananya penyelenggaraan perlindungan penyandang disabilitas, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan ADK. Mengingat masyarakat merupakan lingkungan terdekat dimana ADK tumbuh dan berkembang. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memahami kondisi dan permasalahan ADK. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Resnawaty dkk, (2018:73) bahwa

masyarakat tidak banyak mengetahui bagaimana cara untuk bersikap dan memperlakukan ADK dan orangtuanya.

Berdasarkan hal tersebut, masyarakat perlu diberikan pemahaman terkait dengan kondisi dan permasalahan ADK termasuk bagaimana upaya mendukung perwujudan kesejahteraan ADK. Proses pemberian pemahaman tersebut, masyarakat bukan saja sebagai objek tetapi juga dapat dijadikan sebagai subjek. Mengingat di masyarakat sendiri banyak potensi-potensi yang dapat menjalankan proses edukasi dan motivasi terkait dengan kesejahteraan ADK.

Salah satu elemen masyarakat yang memiliki potensi untuk mendukung kesejahteraan ADK termasuk dalam proses pemberian edukasi dan motivasi yaitu tokoh masyarakat. Menurut Anne Ahira (dalam Safrudin, 2018:112) menyatakan bahwa tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dan dihormati oleh masyarakat karena kekayaan pengetahuan maupun kesuksesannya dalam menjalani kehidupan.

Konsep tokoh masyarakat terkait juga dengan konsep kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan seni untuk mengatur dan untuk mempengaruhi tingkah laku manusia. Menurut Hoyt (dalam Soekanto, 2017) Klasifikasi kepemimpinan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: 1) Pemimpin Formal, yaitu: orang yang oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran organisasi. 2) Pemimpin Informal, yaitu: orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas

unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Tokoh masyarakat berarti pemimpin formal dan informal. Status kepemimpinannya berdasarkan kualitasnya yang mampu mempengaruhi orang lain. Hanafi (2020: 113-114) menjelaskan tentang beberapa ciri yang menjelaskan bahwa seseorang itu merupakan tokoh masyarakat, yaitu: 1) Tokoh masyarakat memiliki hubungan sosial lebih luas daripada pengikutnya. Mereka lebih sering berhadapan dengan media massa, lebih sering mengadakan perjalanan keluar dan lebih sering berhubungan dengan agen pembaharu. 2) Tokoh masyarakat memiliki keahlian atau pengetahuan tertentu melebihi orang kebanyakan, terutama pengikutnya. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian itu adalah dengan jalan membuka pintu bagi masuknya ide-ide baru, dan pintu masuk itu adalah hubungan dengan dunia luar. 3) Tokoh masyarakat tidak menyimpan pengetahuan dan keahlian itu untuk diri sendiri, melainkan berusaha untuk menyebarkannya kepada orang lain. Mereka menjadi tumpuan bertanya dan meminta nasihat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK. Tokoh masyarakat bersama dengan peneliti berkolaborasi dalam aktivitas penyuluhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Strategi ini dipandang dapat bernilai jangka panjang dalam proses pemberian edukasi dan motivasi pada masyarakat dalam penanganan kesejahteraan ADK. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan, Payne (2014 : 261) menyatakan bahwa asumsi praktik pemberdayaan adalah bahwa praktisi meminjamkan kekuatan mereka

kepada sasaran selama periode tertentu untuk membantu mereka memperoleh kekuatannya secara permanen.

Penyuluhan yang dilakukan selama ini cenderung dilakukan oleh pihak luar yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Melalui kegiatan penelitian ini, penyuluhan dilakukan oleh pihak internal yakni tokoh masyarakat bersama dengan peneliti. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan dampak yang lebih bermanfaat terhadap upaya perubahan kesejahteraan ADK. Pelibatan tokoh masyarakat tersebut secara otomatis mengajarkan pada masyarakat bahwa masalah kesejahteraan ADK merupakan masalah bersama yang harus dicarikan solusinya. Prinsip pelibatan tokoh masyarakat dalam kesejahteraan ADK yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Pelibatan tokoh masyarakat dalam penyuluhan diharapkan dapat lebih memudahkan proses membangun kesadaran bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam upaya kesejahteraan bagi ADK. Mengingat tokoh masyarakat merupakan orang yang memiliki pengaruh dan merupakan bagian dari lingkungannya. Selain itu pelibatan tokoh masyarakat dapat lebih menjamin keberlanjutan pelaksanaan edukasi dan informasi terhadap masyarakat. Mengingat proses penumbuhan pemahaman dan kesadaran terhadap masyarakat merupakan proses panjang yang harus dilalui dalam upaya mencapai kesejahteraan ADK. Hal ini sejalan dengan pendapat Barr dalam Sugianto & Suradi (2020:187) yang menyatakan bahwa pengembangan masyarakat yang sukses apabila didukung keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh orang-orang dalam masyarakat itu sendiri.

Secara umum penelitian ini mengkaji tentang *“Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan Kesejahteraan Sosial ADK di Desa Cileunyi Kulon Kec. Cileunyi Kab. Bandung. Secara khusus penelitian ini mengkaji tentang 1) Desain awal peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan sosial ADK; 2) Kebutuhan peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan Sosial ADK; 3) Perencanaan peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK; 4) Implementasi peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK; 5) Evaluasi peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK; 6) Desain akhir peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK.*

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan partisipatif (*participation action research*). Bodgan & Biklen (dalam madya, 2011:9) menyatakan bahwa *action research* atau penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistemik yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial. Penulis memilih penelitian tindakan partisipatif karena lebih menekankan pada praktik pekerjaan sosial yang bertujuan melakukan perubahan di masyarakat melalui keterlibatan tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK. Sehingga lebih efektif dan lebih menjamin keberlanjutan dalam proses penyuluhan pada masyarakat.

Desain dalam penelitian ini menghasilkan sebuah model yang dapat menjadi acuan berkaitan dengan model penyuluhan kesejahteraan ADK di masyarakat. Tahapan dalam penelitian terdiri dari tahap refleksi

awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi (refleksi akhir).

Data yang dihimpun dalam penelitian ini terdiri dari : (1) data kualitatif yaitu data yang berasal dari pengalaman, pikiran, sikap dan keyakinan orang yang dikumpulkan melalui penelaahan peneliti atas observasi, wawancara, studi dokumentasi, *focus group discussion* (FGD). Teknik dalam menentukan informan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dimana untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif sesuai dengan tujuan penelitian; (2) Data kuantitatif yaitu data yang berasal dari hasil pretest dan posttest peserta penyuluhan dalam jaringan dan luar jaringan. Penentuan sampel data kuantitatif menggunakan *simple randow sampling* yang berasal dari 232 populasi peserta penyuluhan. Teknik pengampilan sampel menggunakan Nomogram Harry King. Taraf kepercayaan yang digunakan 93 % atau tingkat kesalahan sebesar 7 % dan faktor pengali dari taraf kepercayaan 7% yaitu 1,195. Perhitungan besarnya sampel menggunakan Nomogram Harry King dilakukan dengan cara menarik garis dari populasi sebesar 233, melewati taraf kesalahan 7%, maka akan ditemukan titik di atas angka 30 atau kurang lebih angka 34, maka perhitungan untuk mengambil besarnya sampel yang diambil adalah $0,34 \times 233 \times 1,195 = 94,66$ dibulatkan menjadi 95 orang

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data utama atau informasi langsung yang diperoleh dari informan yang telah ditetapkan yaitu terdiri dua orang unsur Puskessos, tiga orang dari PSM, dua orang Kader Posyandu, dua orang Kader PKK,

satu orang Pendamping PKH; tujuh orangtua ADK; empat orang warga masyarakat.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti digunakan sebagai pendukung penelitian. Data sekunder berasal meliputi data hasil penelitian terdahulu yang representative dengan tujuan penelitian dan data administratif serta profil Desa Cileunyi Kulon Kec. Cileunyi Kab. Bandung

HASIL PENELITIAN

1. Desain Awal Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan Kesejahteraan Sosial ADK

Refleksi awal peran tokoh masyarakat dilakukan melalui diskusi terfokus dengan tokoh masyarakat dari unsur kader PKK desa, kader Posyandu, pekerja sosial masyarakat (PSM), kader Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskessos) pada tanggal 6 April 2021 serta diperkuat dengan wawancara mendalam. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pada awal sebelum pelaksanaan penelitian, di lokasi penelitian belum pernah ada penyuluhan kesejahteraan ADK bagi masyarakat umum.

Refleksi dilanjutkan pada desain penyuluhan pengasuhan ADK hasil kegiatan praktikum dua, melalui tahapan kegiatan yaitu kampanye, dilanjutkan penyuluhan melalui media jaringan sosial yang dibentuk secara khusus. Peran tokoh masyarakat dalam kegiatan tersebut yakni sebagai pendukung kegiatan, peksos berperan sebagai perencana dan narasumber lain menyampaikan materi tentang penyuluhan. Tujuan kegiatan penyuluhan yaitu terbangunnya kesadaran masyarakat, munculnya dukungan nyata m

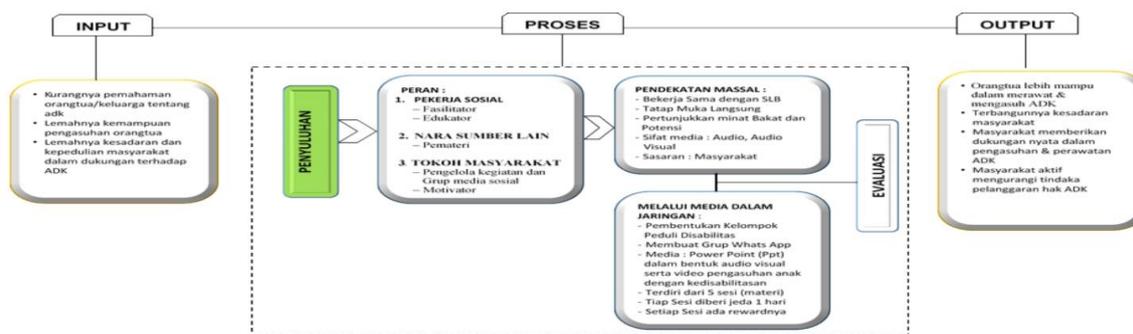
asyarakat dalam mendukung kesejahteraan ADK, orangtua lebih mampu mengasuh ADK.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memiliki potensi untuk terlibat dalam kegiatan penyuluhan bukan saja sebagai pendukung tetapi juga sebagai pihak yang memberikan materi penyuluhan. Namun perlu adanya modifikasi desain untuk mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Modifikasi desain meliputi : (1) Identifikasi dan seleksi tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK; (2) Perlu

adanya penguatan kapasitas terhadap Tokoh masyarakat; (3) Perlu adanya rencana penyuluhan terhadap masyarakat baik untuk keluarga ADK, maupun masyarakat umum, secara tatap komunikasi langsung atau melalui media jaringan; (4) Pelaksanaan penyuluhan kesejahteraan ADK yang dilaksanakan melalui keterlibatan tokoh masyarakat. (5) Keterlibatan tokoh masyarakat dalam evaluasi kegiatan penyuluhan.

Berikut ini desain awal penyuluhan kesejahteraan ADK :

Bagan 1 Desain Awal Penyuluhan Kesejahteraan ADK



2. Kebutuhan Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan Kesejahteraan ADK

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diskusi terfokus, teridentifikasi kebutuhan peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK, meliputi :

a. Kebutuhan Seleksi dan Identifikasi Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK perlu dilakukan identifikasi dan seleksi terlebih dahulu. Keikutsertaan tokoh msyarakat bersifat sukarela dan pada dasarnya akan

memperkuat peran tokoh dalam pelaksanaannya tugas sehari-harinya.

b. Kebutuhan Jejaring Diantara Tokoh Masyarakat Melalui Pembentukan Grup Whats App

Pembentukan grup *Whats App* bagi tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan penyuluhan kesejahteraan ADK berfungsi sebagai sarana komunikasi dan informasi. Selain itu juga melalui grup tersebut dapat dijadikan media untuk saling berbagi dan saling memotivasi diantara para tokoh masyarakat.

c. Kebutuhan Penguatan Kapasitas Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat belum memiliki pemahaman memadai tentang ADK dan berkaitan dengan penyuluhan. Sehingga adanya kebutuhan penguatan tokoh masyarakat tentang ADK meliputi pengertian, hak ADK, jenis dan karakteristik, peran keluarga dan masyarakat. Kemudian pemahaman tentang penyuluhan sosial terkait dengan metode dan teknik penyuluhan yang dapat diterapkan pada masyarakat.

d. Kebutuhan Penyediaan Bahan Penyuluhan

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan penyuluhan kesejahteraan ADK perlu dipersiapkan dari sisi kapasitasnya juga terkait dengan bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan penyuluhan meliputi materi, media yang akan digunakan. Materi dan media penyuluhan yang akan digunakan disesuaikan dengan kemampuan tokoh masyarakat, serta dimaksudkan untuk mempermudah tokoh masyarakat dalam memberikan penyuluhan.

Materi penyuluhan yang dibuat berdasarkan pada kebutuhan masyarakat yakni terkait dengan kesejahteraan ADK. Materi dan penyediaan media penyuluhan penyediaannya akan diupayakan oleh peneliti. Media penyuluhan diusahakan dapat mengkombinasikan bahan yang bisa dilihat dan yang bisa di dengar untuk mempermudah proses penerimaan informasi oleh peserta.

e. Kebutuhan Melakukan Praktek Bersama

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam rencana penyuluhan kesejahteraan ADK baru merupakan pengalaman baru. Sehingga mereka membutuhkan gambaran praktik bagaimana pelaksanaan penyuluhan dilakukan. Gambaran praktik tersebut

menjadi bahan bagi tokoh masyarakat dalam memberikan penyuluhan kesejahteraan ADK pada masyarakat.

f. Kebutuhan Panduan Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh tokoh masyarakat bersama peneliti memerlukan adanya evaluasi untuk melihat sejauh mana proses dan hasil kegiatan. Sehingga memerlukan panduan bagaimana melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan kesejahteraan ADK.

g. Kebutuhan Keberlanjutan penyuluhan

Proses penumbuhan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan ADK merupakan proses yang panjang. Oleh sebab itu perlu diupayakan keberlanjutan program penyuluhan pasca penyuluhan yang dilakukan bersama dengan peneliti. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam penyuluhan bersama peneliti merupakan langkah awal penyiapan untuk keberlanjutan penyuluhan.

3. Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Perencanaan Penyuluhan Kesejahteraan ADK

Berdasarkan analisis kebutuhan peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK, disusun rencana kegiatan melalui diskusi terfokus pada tanggal 12 April 2021 bertempat di ruang Puskessos yang dihadiri oleh tokoh masyarakat terdiri dari unsur kader PKK Desa, Kader Posyandu, PSM, Kader Puskessos. Adapun rencana kegiatan yang disusun :

a. Rencana Seleksi dan Identifikasi Tokoh Masyarakat

Rencana seleksi dan identifikasi tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam

kegiatan penelitian ini melibatkan tokoh masyarakat yang terbiasa bersentuhan dengan masyarakat. Panduan dalam seleksi dan identifikasi tokoh berdasarkan pertimbangan pada sebaran wilayah, komitmen melalui kesediaanya tergabung dalam tim relawan penyuluh. Rencana tokoh masyarakat yang akan terlibat terdiri dari unsur kader PKK Desa, Kader Posyandu, unsur Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), kader Puskessos, pendamping PKH, Karang Taruna dan tokoh agama.

Teknis pelaksanaan seleksi dan identifikasi tokoh masyarakat akan dikoordinasikan oleh ketua Tim melalui masukan dari para tokoh masyarakat. selanjutnya hasil dari seleksi tokoh masyarakat tersebut dikomunikasikan dengan peneliti sehingga hasil seleksi dan identifikasi tokoh masyarakat tersebut dinyatakan sebagai relawan penyuluh kesejahteraan ADK

b. Rencana Pembentukan Jejaring Bagi Tokoh Masyarakat

Rencana pembentukan jejaring bagi tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam tim penyuluhan kesejahteraan ADK di Desa Cileunyi Kulon yaitu melalui pembentukan grup *Whats App*. Media *Whats App* merupakan media yang sudah sangat familiar digunakan oleh tokoh masyarakat. Adapun teknis rencana pembentukan grup tersebut akan di serahkan pada ketua Tim. Ketua tim bertindak sebagai administrator bersama dengan peneliti dalam grup tersebut. Ketentuan umum dalam grup tersebut hanya difokuskan untuk kepentingan penyuluhan kesejahteraan ADK di Desa Cileunyi Kulon.

c. Rencana Penguatan Kapasitas Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan bersama peneliti, berdasarkan kebutuhan tokoh masyarakat akan diberikan penguatan kapasitas terlebih dahulu. Adapun rancangan kegiatan penyuluhan yang telah disusun yaitu sebagai berikut :

- 1) Penentuan tujuan dan sasaran
Penentuan tujuan dan sasaran dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus dengan tokoh masyarakat sehingga semua pihak memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya.
- 2) Penentuan waktu dan tempat kegiatan
Berdasarkan hasil diskusi bahwa waktu dan tempat kegiatan penguatan tokoh masyarakat disepakati pada tanggal 16 April 2021 bertempat di ruang Aula Desa Cileunyi Kulon.
- 3) Penentuan fasilitator
Fasilitator kegiatan penguatan tokoh masyarakat berasal dari unsur praktisi yang memiliki pengalaman dalam bidang penanganan ADK. Selain itu untuk menguatkan pemahaman tokoh masyarakat dalam aktivitas penyuluhan, maka fasilitator kegiatan direncanakan merupakan penyuluh fungsional dari Kementerian Sosial RI.
- 4) Penentuan Partisipan
Partisipan dalam kegiatan penguatan tokoh masyarakat yaitu tokoh masyarakat yang terdiri dari unsur kader Puskessos, Kader PSM, Kader PKK, Kader Posyandu, Karang

Taruna, Tokoh Agama dan Pendamping PKH.

d. Rencana Penyediaan Bahan Penyuluhan

Bahan penyuluhan yang diperlukan bagi tokoh masyarakat bersama peneliti meliputi materi dan media penyuluhan. Materi dan media penyuluhan akan disediakan oleh peneliti melalui masukan dari tokoh masyarakat. Rencana Materi penyuluhan yang akan disediakan terkait dengan pemahaman ADK, peran keluarga dan masyarakat. Sedangkan media yang akan digunakan yaitu ex banner, file slide, flyer dan video.

e. Rencana Praktek Penyuluhan Bersama

Sebelum tokoh masyarakat terlibat dalam kegiatan penyuluhan, berdasarkan kebutuhan maka disusun rencana praktek bersama melakukan penyuluhan. Adapun rencana praktek bersama akan dilakukan pada hari Senin, 19 April 2021 mulai 08.00 s/d 11.00 WIB, bertempat di rumah Kediaman Ibu Kris (RW 11), Sasarannya yaitu tokoh masyarakat yang tergabung dalam Tim Penyuluh Kesejahteraan ADK dan Orangtua yang membawa anak ke Posyandu RW 11.

f. Rencana Penyuluhan Kesejahteraan ADK Melalui Peran Serta Tokoh Masyarakat

Pasca tokoh masyarakat diberikan penguatan, selanjutnya tokoh masyarakat bersama dengan peneliti melakukan kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat. Adapun rancangan kegiatan penyuluhan sebagai berikut :

1) Penentuan tujuan dan sasaran

Tujuan penyuluhan kesejahteraan ADK melalui pelibatan tokoh masyarakat yaitu :

- a) Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang ADK
- b) Meningkatnya peran masyarakat untuk terlibat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan ADK.
- c) Munculnya kesadaran dan gerakan kepedulian masyarakat dalam upaya mendukung kesejahteraan ADK
- d) Sedangkan sasaran dalam kegiatan penyuluhan yaitu masyarakat secara umum terdiri dari unsur orangtua ADK, masyarakat biasa dan unsur pemuda serta KPM PKH yang tergabung dalam groups *Whats App*.

2) Penentuan waktu dan tempat

Rangkaian kegiatan penyuluhan pada masyarakat direncanakan minggu ke empat bulan April sampai dengan minggu ke empat bulan Mei tahun 2021. Sasaran lokasi kegiatan yaitu wilayah RW 22 dan RW 15 dimana kedua wilayah tersebut berdasarkan data awal memiliki sebaran ADK yang cukup banyak. Kemudian untuk kegiatan penyuluhan dengan sasaran para pemuda dilaksanakan di aula Desa Cileunyi Kulon.

3) Penentuan Fasilitator

Sedangkan fasilitator dalam aktivitas penyuluhan pada masyarakat yaitu tokoh masyarakat bersama dengan peneliti.

4) Penentuan Media

Media yang akan digunakan yaitu file slide, ex banner, video, flyer.

5) Penentuan mekanisme kerja

Mekanisme kerja melalui pembagian tim tokoh masyarakat yang akan melakukan penyuluhan menjadi 4 tim.

g. Rencana Evaluasi Penyuluhan Kesejahteraan ADK Melalui Peran Serta Tokoh Masyarakat

Evaluasi yang akan digunakan pada kegiatan peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan ini menerapkan evaluasi tes dan non test. Evaluasi test dalam bentuk pre test dan post test. Evaluasi non test melalui observasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat bersama dengan peneliti terhadap proses kegiatan penyuluhan. Observasi digunakan untuk melihat sejauh mana respon, sikap, minat, animo, daya tarik dan motivasi peserta terhadap proses kegiatan penyuluhan

h. Rencana Keberlanjutan Penyuluhan

Penumbuhan kesadaran tentang kesejahteraan ADK merupakan proses yang panjang. Kondisi yang sudah tercapai harus terpelihara melalui variasi kegiatan penyuluhan lainnya. Selain memelihara kondisi yang sudah tercapai juga diperlukan pengembangan sasaran agar lebih meluas. Oleh sebab itu, jumlah tokoh yang masyarakat yang terlibat dalam penyuluhan juga perlu adanya pengembangan. Supaya gerakan pemberian informasi tentang kesejahteraan ADK ini bisa dilakukan oleh banyak pihak. Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan rencana tindak lanjut tentang penyuluhan sosial teridentifikasi sebagai berikut ini :

- 1) Perlunya penguatan terhadap Kader PKK dan Kader Posyandu lingkup Desa Cileunyi Kulon mengingat

mereka merupakan tokoh masyarakat yang tinggal di wilayah RW. Sehingga keberadaannya lebih dekat dengan masyarakat sehingga lebih mudah proses pemberian informasi dan edukasi terhadap masyarakat.

- 2) Rencana Rangkaian kegiatan penyuluhan lanjutan akan memanfaatkan kegiatan rutin yang ada di Desa Cileunyi Kulon, Adapun kegiatan rutin yang dimaksud seperti kegiatan posyandu yang melaksanakan pelayanan setiap bulan pada setiap RW.
- 3) Kegiatan rutin lainnya yang direncanakan akan dijadikan media penyuluhan yaitu kegiatan Family Development Sesion (FDS) kegiatan KPM PKH Desa Cileunyi Kulon.

4. Implementasi Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan Kesejahteraan ADK

Tahap implementasi merupakan tahap lanjutan dari kebutuhan dan rencana penguatan peran serta tokoh masyarakat dalam aktivitas kesejahteraan ADK. Berikut rangkaian implementasi peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK di Desa Cileunyi Kulon :

a. Pelaksanaan Seleksi dan Identifikasi Tokoh Masyarakat yang terlibat kegiatan penyuluhan kesejahteraan ADK

Seleksi dan identifikasi tokoh masyarakat dilaksanakan berdasarkan pertimbangan kesediaan tokoh masyarakat, sebaran wilayah, kepedulian

dan komitmen tokoh masyarakat untuk terlibat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK. Pelaksanaan seleksi dan identifikasi dikoordinasikan oleh ketua Tim berdasarkan masukan dari para tokoh masyarakat.

Hasil seleksi dan identifikasi tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan penelitian ini sebanyak 13 (tiga belas) orang. Tokoh masyarakat tersebut terdiri atas dua orang kader PKK Desa, tiga orang Kader Posyandu, tiga orang dari unsur PSM, dua orang kader Puskessos, satu orang pendamping PKH, satu orang Karang Taruna dan satu orang tokoh agama.

b. Pembentukan Grups *Whats App*

Pada tanggal 8 April 2021, ketua Puskessos Desa Cileunyi Kulon memfasilitasi pembentukan Grup *Whats App* bagi tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK. Grup *Whats App* diberi nama “Cileunyi Kidul (Cikul) Peduli Disabilitas”. Pemberian nama tersebut sekaligus untuk memicu dan memotivasi peserta yang akan terlibat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK.

Ketentuan umum grup *Whats App* yakni bahwa grup hanya diperuntukkan bagi tokoh masyarakat yang terlibat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK, materi dan konten yang diperbolehkan di share dalam grup tersebut difokuskan pada masalah kesejahteraan ADK di Desa Cileunyi Kulon. Pembentukan grup sebagai media berbagi informasi dan motivasi antara tokoh yang tergabung tim relawan penyuluh kesejahteraan ADK.

c. Penguatan Kapasitas Tokoh Masyarakat

Kegiatan penguatan kapasitas tokoh masyarakat dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 16 April 2021 bertempat di aula Desa Cileunyi Kulon. Peserta yang hadir sebanyak 13 (tiga belas) orang tokoh masyarakat terdiri dari unsur kader PKK Desa, Kader Posyandu, PSM, Kader Puskessos, Tokoh Pemuda dan Tokoh Agama. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Desa Cileunyi Kulon. Adapun fasilitator kegiatan yaitu :

- 1) Sekretaris Prodi PLB dari Uninus Bandung, menyampaikan materi tentang ADK meliputi pengertian, jenis, masalah dan kebutuhan ADK serta peran masyarakat untuk kesejahteraan ADK.
- 2) Penyuluh sosial madya di Kementerian Sosial RI, menyampaikan materi tentang penyuluhan, metode, teknik dan prinsip pelaksanaan penyuluhan.

Metode kegiatan penyampaian materi yaitu melalui ceramah, diskusi dan studi kasus. Antusias peserta terhadap kegiatan tersebut cukup positif ditunjukkan melalui beberapa pertanyaan terhadap fasilitator oleh para peserta.

d. Penyediaan Bahan Penyuluhan

Penyediaan bahan penyuluhan dilakukan oleh peneliti berdasarkan masukan dari tokoh masyarakat meliputi materi tentang ADK dalam bentuk file, video tentang ADK dan peran masyarakat, materi dalam bentuk flyer, serta materi dalam bentuk *ex banner*.

e. Praktek Bersama Penyuluhan Kesejahteraan ADK

Praktek bersama penyuluhan dilakukan pada hari Senin, 19 April 2021 mulai pukul 09.00 s/d 11.00 WIB. Tempat kegiatan yaitu di Rumah Kediaman Ibu Kris (RW 11) yang dihadiri oleh Tokoh Masyarakat yang tergabung dalam Tim Penyuluh Kesejahteraan ADK dan Orangtua yang membawa anak ke Posyandu RW 11.

Adapun kegiatan dimoderatori oleh ibu Ibu AZ, Fasilitator yaitu Peneliti dan Ibu PP. Metode yang digunakan yaitu metode Ceramah, Diskusi dan Testimoni. Media yang digunakan *Ex banner* yang berisi informasi tentang gambaran umum ADK, hak ADK, peran keluarga dan masyarakat terhadap kesejahteraan ADK.

Fasilitator (peneliti) menyampaikan materi penyuluhan mengenai gambaran umum ADK, jenis ADK, hak ADK. Sedangkan (Ibu PP) menyampaikan tentang pentingnya peran keluarga dan peran masyarakat untuk kesejahteraan ADK. Fasilitator juga memberikan motivasi pada peserta bahwa kehadiran ADK di lingkungannya merupakan sarana untuk berbuat kebaikan bagi siapapun.

Setelah itu dilanjutkan dengan testimoni dari salah satu peserta yang merupakan orangtua ADK yaitu Ibu SR yang menyampaikan pengalamannya dalam merawat dan mengasuh anaknya yang mengalami Cerebral Palsy. Kemudian berikutnya tanya jawab dan diskusi dengan para peserta. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai kegiatan ditutup oleh moderator.

f. Pelaksanaan Penyuluhan Kesejahteraan ADK Melalui Peran Serta Tokoh Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan penyuluhan kesejahteraan ADK melalui peran serta tokoh masyarakat, pelaksanaan kegiatan dikoordinasikan oleh ketua tim. Teknis pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 4 tim tokoh masyarakat dimana masing-masing tim terdiri dari 3 orang tokoh masyarakat. Kegiatan penyuluhan berkolaborasi dengan peneliti. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut :

Penyuluhan melalui media tatap muka langsung :

1) Tim 1

Tim 1 terdiri dari Ibu NH (Pendamping PKH/), Ibu DCM (Karang Taruna/), Bpk TYA (Puskessos). Mekanisme pembagian kerja ibu NH sebagai fasilitator bersama peneliti, ibu DCM sebagai moderator, dan BPK TYA sebagai observer. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2021 mulai pukul 13.00 s/d pukul 16.00 di aula Desa Cileunyi Kulon. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 9 perwakilan pemuda yang tersebar di wilayah Desa Cileunyi Kulon. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu *ex banner*, file slide dan tayangan video yang dikirimkan dalam bentuk file ke peserta. Penyuluhan menggunakan metode ceramah, diskusi dan testimoni. Penyuluhan diawali melalui pengisian kuesioner pretest untuk mengetahui pemahaman awal peserta.

Pada tahap pertama, fasilitator (peneliti) menanyakan terhadap peserta sejauh mana pemahaman peserta tentang anak kedisabilitas. Selanjutnya fasilitator menjelaskan gambaran umum tentang ADK mulai dari pengertian, jenis, masalah dan kebutuhan.

Tahap kedua fasilitator NH menjelaskan pentingnya peran serta keluarga dan masyarakat untuk mendukung kesejahteraan ADK. Dilanjutkan dengan testimoni akan pengalamannya merawat dan mengasuh ADK. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

Fasilitator NH memotivasi pada peserta perlunya peran serta masyarakat untuk membantu permasalahan ADK dan keluarganya. Karena di desanya masih banyak ADK yang terkendala dalam pemenuhan hak dan layanan yang dibutuhkan. Bentuk dan perhatian masyarakat dapat melalui berbagai bentuk, seperti melalui kehadiran komunitas peduli anak disabilitas, layanan RBM atau IK-ADK. Pada akhir sesi penyuluhan, fasilitator menanyakan pada peserta tentang hal tersebut. Beberapa peserta (IL, IM dan DD) berkomitmen bersedia mendukung dan bergabung jika ada program layanan bagi ADK di desanya.

Pada tahap akhir, peserta mengisi kembali lembar post test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari kegiatan penyuluhan. Setelah itu

kegiatan penyuluhan di tutup oleh moderator.

2) Tim 2

Tim 2 terdiri dari Ibu MY (PSM), Ibu PP (Kader Posyandu), Ibu AZ (PKK Desa). Mekanisme pembagian kerja ibu MY sebagai fasilitator bersama peneliti, ibu AZ sebagai moderator dan ibu PP sebagai observer. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2021 mulai pukul 09.00 s/d 12.00 WIB, bertempat di balai RW 22. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 13 peserta terdiri dari unsur orangtua ADK, pemuda, masyarakat biasa, Ketua RW, perwakilan Ketua RT. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu *ex banner*, file slide dan tayangan video yang dikirimkan dalam bentuk file ke peserta. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan testimoni.

Proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan dimoderatori oleh Ibu AZ dan yang bertugas sebagai fasilitator yaitu Ibu MY beserta peneliti. Kegiatan penyuluhan diawali sambutan dari Ketua Puskessos dan Ketua RW 22. Kemudian penjelasan umum oleh moderator tentang maksud dan tujuan kegiatan.

Pada tahap awal, fasilitator (peneliti) menjelaskan gambaran umum tentang ADK mulai dari pengertian, jenis, masalah dan kebutuhan. Selanjutnya fasilitator MY menjelaskan tentang peran dan kewajiban masyarakat yang dibutuhkan untuk mendukung

kesejahteraan ADK. Fasilitator memotivasi peserta agar dapat melakukan gerakan kepedulian terhadap ADK. Karena di wilayah tersebut belum ada gerakan kepedulian masyarakat terhadap ADK, sehingga menjadi kebutuhan dan kesempatan masyarakat untuk dapat berkontribusi.

Penyuluhan dilanjutkan dengan testimoni dari salah satu peserta yaitu ibu RL yang menjelaskan kasus dan pengalamannya dalam penanganan ADK. Dimana ia memiliki pengalaman bagaimana merawat ADK, beliau merawat anak saudaranya berinisial "AU" yang mengalami kondisi autisme. Keluarga inti AU bisa dikatakan lepas tangan terhadap perawatan dan pengasuhannya. Sehingga ia mengambil alih pengasuhannya.

Penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada saat sesi tersebut Fasilitator memotivasi pada peserta perlunya peran serta masyarakat untuk membantu permasalahan ADK dan keluarganya. Karena di lingkungannya masih ada ADK yang memiliki banyak hambatan untuk mengakses layanan sehingga kondisi anak tidak berkembang bahkan mengalami kemunduran. Pada akhir sesi penyuluhan, fasilitator menanyakan pada peserta tentang hal tersebut. Beberapa peserta (MZ, NV, MM, IJ, MN) berkomitmen dan bersedia mendukung dan bergabung jika ada program layanan bagi ADK di lingkungannya.

Pada tahap akhir, peserta mengisi kembali lembar post test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari kegiatan penyuluhan. Setelah itu kegiatan penyuluhan di tutup oleh moderator.

3) Tim 3

Tim 3 terdiri dari Bpk SGD (PSM), Ibu EH (PKK Desa), Ibu DR (PSM). Mekanisme pembangian kerja ibu EH sebagai fasilitator bersama peneliti, ibu DR sebagai fasilitator dan Bpk SGD sebagai observer. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2021 mulai pukul 15.30 s/d pukul 17.30 di rumah Ibu Iis Kader Posyandu RW 15. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 15 peserta terdiri dari unsur orangtua ADK, para pemuda, perwakilan ketua RT, Ketua RW, anggota masyarakat biasa yang berada di wilayah RW 15 dan sekitarnya. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu *ex banner*, file slide dan tayangan video yang dikirimkan dalam bentuk file ke peserta. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan testimoni. Penyuluhan diawali melalui pengisian pretest.

Proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan dimoderatori oleh Ibu DR dan yang bertugas sebagai fasilitator yaitu Ibu EH beserta peneliti. Kegiatan penyuluhan diawali penjelasan umum oleh moderator tentang maksud dan tujuan kegiatan. Fasilitator (Peneliti) menjelaskan tentang gambaran umum ADK, meliputi pengertian,

jenis, masalah dan kebutuhan serta hak ADK. Sedangkan ibu EH menjelaskan tentang peran serta kewajiban keluarga dan masyarakat dalam upaya mendukung kesejahteraan ADK.

Penyuluhan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi tersebut Fasilitator EH memotivasi pada peserta perlunya tindak lanjut setelah kegiatan penyuluhan tersebut. Pada akhir sesi penyuluhan, fasilitator menanyakan pada peserta tentang hal tersebut. Beberapa peserta (RB, ER, SH, IS) menyatakan kesediaannya mendukung dan bergabung jika ada program layanan bagi ADK di desanya.

4) Tim 4

Tim 4 yang terdiri dari Ibu NL (Puskessos), Ibu DD (Kader Posyandu), Ust. RD (Tokoh Agama). Mekanisme pembagian kerja Bpk RD sebagai fasilitator bersama peneliti, ibu DD moderator dan ibu NL sebagai observer. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2021 mulai pukul 16.00 s/d pukul 17.00 di Mesjid Darul Muttaqin wilayah RW 22. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 20 orang ibu-ibu pengajian. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi.

Proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan dimoderatori oleh Ibu DD dan yang bertugas sebagai fasilitator yaitu Ust RD beserta peneliti. Kegiatan penyuluhan diawali penjelasan umum oleh moderator tentang maksud dan tujuan kegiatan.

Selanjutnya peserta mengisi lembar pre test untuk mengetahui kondisi awal peserta tentang pemahaman dan sikap peserta tentang ADK.

Pada tahap awal, fasilitator menanyakan terhadap peserta sejauh mana pemahaman peserta tentang anak kedisabilitas. Selanjutnya fasilitator menjelaskan gambaran umum tentang ADK mulai dari pengertian, jenis, masalah dan kebutuhan, serta peran dan kewajiban masyarakat yang dibutuhkan untuk mendukung kesejahteraan ADK.

Tahap selanjutnya fasilitator Ust. RD menjelaskan pandangan kedisabilitas dari sisi keagamaannya. Beliau menjelaskan bahwa kelahiran seorang anak disabilitas merupakan ciptaan yang sempurna, kesempurnaannya tersebut tentu sebagai manusia memiliki kelemahan dan kelebihan. Maka sepatutnya fokus pada kelemahan untuk mencari solusi penanganannya dan fokus pada kelebihan untuk menggali potensinya. Adanya ADK di lingkungan kita menjadi dasar bagi kita semua untuk senantiasa bersyukur dengan segala kondisi yang dimiliki. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, kemudian setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup oleh moderator.

Penyuluhan melalui Media Jaringan Sosial (Whats App Grup)

Penyuluhan tentang kesejahteraan ADK terhadap masyarakat selain dilakukan melalui teknik komunikasi langsung, juga dilakukan melalui teknik komunikasi tidak langsung yaitu

melalui media grup *Whats App*. Adapun grup *Whats App* yang digunakan dalam penyuluhan tersebut yaitu grup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Alasan pemilihan grup tersebut mengingat kepesertaan anggota grup menjangkau seluruh wilayah Desa Cileunyi Kulon sehingga penyuluhan dapat memberikan informasi secara lebih luas.

Fasilitator kegiatan penyuluhan yang dilakukan melalui media grup *Whats App* yaitu ibu NH dan peneliti. Media yang digunakan yaitu Flyer slide dan video. Jumlah sasaran sebanyak 175 orang.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan diawali dengan dimasukkannya ke dalam grup KPM PKH yang dikelola oleh ibu NH. Ibu NH memperkenalkan peneliti terhadap anggota grup. Kemudian peneliti menjelaskan terhadap anggota grup terkait dengan kehadiran peneliti di grup tersebut yakni mengadakan penyuluhan tentang kesejahteraan ADK berkolaborasi dengan ibu NH. Selanjutnya Ibu NH menjelaskan terhadap peserta tentang mekanisme kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan selama 2 (dua) hari.

Hari Pertama

Pada tahap awal penyuluhan diawali pengisian test awal melalui pengisian formulir di *google form*. Tes awal diberikan jeda waktu 2 jam untuk memberikan kesempatan terhadap peserta untuk mengisi formulir tersebut.

Pada tahap kedua, ibu NH membagikan materi tentang pengertian ADK, jenis ADK dan hak ADK dalam

bentuk flyer yang telah disiapkan oleh peneliti. Ibu NH mempersilakan peserta untuk membuka dan membaca file tersebut. Selanjutnya Ibu NH memberikan ulasan tentang file yang disampaikan tersebut, peneliti menambahkan apa yang disampaikan oleh ibu NH. Setelah itu, ibu NH membagikan video tentang ADK yang berisikan sifat dan karakteristik ADK, potensi ADK, hak-hak yang perlu dipenuhi bagi ADK.

Peserta diberikan jeda waktu 3 jam untuk membaca dan memahami materi yang disampaikan. Sambil menunggu jeda waktu tersebut, ibu NH dan peneliti mengingatkan kembali terhadap peserta untuk membuka dan membaca file dan videonya.

Tahap terakhir di hari pertama yaitu pemberian kuis terhadap peserta. Hadiah pemenang kuis yaitu pulsa masing-masing sebesar Rp 20.000 yang akan dikirim ke nomor peserta. Kuis di hari pertama disampaikan 3 pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan sebelumnya.

Hari Kedua

Pada hari kedua kegiatan penyuluhan dimulai dengan penyampaian salam terhadap peserta, kemudian ibu NH membagi materi yaitu terkait dengan tanggung jawab perlindungan ADK, peran dan tanggung jawab orangtua/keluarga. Para peserta dipersilakan untuk membaca file membuka dan membaca file tersebut. Kemudian ibu NH dan peneliti memberikan ulasan tentang materi tersebut. Kemudian setelah itu ibu NH membagikan video yang berisikan

tentang salah satu RBM di Lembang yang fokus dalam pelayanan terhadap ADK di lembang.

Tahap kedua, peserta diberi waktu selama 3 jam untuk dapat memberikan kesempatan terhadap semua peserta dapat membuka dan memahami file yang dikirim menyesuaikan dengan waktu dan luang peserta. Selama proses itu dibuka proses diskusi bagi peserta yang mau bertanya atau berbagi informasi.

Tahap berikutnya yaitu penyampaian kuis berkaitan dengan materi dan tayangan video yang telah disampaikan. Kuis yang disampaikan sebanyak 2 pertanyaan. Setelah itu, ibu NH menyampaikan formulir *google form* untuk tes akhir pasca kegiatan penyuluhan.

Tahap akhir rangkaian kegiatan penyuluhan ditutup dengan penyampaian hadiah pemenang kuis sebanyak 5 orang dengan hadiah masing-masing sebesar Rp. 20.000 dalam bentuk pengiriman pulsa. Kemudian penutupan rangkaian kegiatan penyuluhan oleh ibu NH dan ucapan terima kasih dari peneliti terhadap peserta yang telah antusias mengikuti kegiatan penyuluhan.

g. Keberlanjutan Kegiatan Penyuluhan

1) Penyuluhan Terhadap Seluruh Kader PKK dan Kader Posyandu Desa Cileunyi Kulon

Penyuluhan membutuhkan peran serta dari tokoh masyarakat lainnya seperti keterlibatan Kader PKK dan Kader Posyandu. Mengingat mereka yang sering bersentuhan dengan masyarakat dan kedudukannya ada di

setiap RW. Sehingga akan lebih mempermudah penyebaran informasi dan edukasi terkait dengan kesejahteraan ADK.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai persiapan untuk keberlanjutan kegiatan penyuluhan ke depan, maka para kader PKK dan kader posyandu tersebut perlu diberi pemahaman tentang kesejahteraan ADK. Oleh sebab itu, Tokoh masyarakat yang tergabung dalam kegiatan penelitian ini melakukan penyuluhan pada kader PKK dan Kader Posyandu melalui kolaborasi dengan peneliti.

kegiatan penyuluhan terhadap seluruh kader Desa dan Kader Posyandu tersebut dilaksanakan pada 30 Juni – 1 Juli 2021. Media yang digunakan yang melalui *Whats App* Kader Desa Cileunyi Kulon. Peserta sebanyak 74 kader termasuk didalamnya Ibu Kepala Desa Cileunyi Kulon. Fasilitator Ibu EH dan Peneliti. Materi yang disampaikan tentang Anak Dengan Kedisabilitas, Peran Keluarga dan Masyarakat dalam bentuk flyer dan video disertai ulasan singkat dari fasilitator dan peneliti.

2) Mereferral Keberlanjutan Penyuluhan Melalui Kegiatan Posyandu

Para kader Posyandu lebih awal telah diberikan penyuluhan tentang kesejahteraan ADK. Sehingga mereka memiliki kesiapan untuk dapat melanjutkan program penyuluhan tentang kesejahteraan ADK. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap para kader PKK dan

Posyandu, peneliti mereferal program lanjutan penyuluhan pada kegiatan posyandu.

Ibu Eh selaku tokoh masyarakat yang mengkoordinir kegiatan posyandu Desa akan menindaklanjuti program penyuluhan lanjutan tersebut. Karena program ini sejalan dengan program posyandu yang sedang dijalankan yaitu tentang stunting.

3) Mereferral Lanjutan Penyuluhan Melalui Kegiatan FDS KPM PKH

Ibu NH selaku Pendamping PKH yang merupakan warga asli Desa Cileunyi Kulon bersedia melanjutkan kegiatan penyuluhan lanjutan tentang kesejahteraan ADK. Karena program penyuluhan kesejahteraan ADK juga memiliki keterkaitan dengan program PKH, yakni terkait dengan penguatan orangtua dalam pengasuhan dan perawatan anak termasuk anak ADK yang merupakan peserta KPM PKH.

4) Mereferral Penyuluhan Lanjutan Tentang Kesejahteraan ADK melalui program Komunitas Peduli ADK

Komunitas peduli ADK lahir pasca pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesejahteraan ADK. Komunitas ini merupakan embrio yang akan menjadi tumpuan dalam pelaksanaan pelayanan terhadap ADK berbasis komunitas. Dalam susunan program layanan terhadap ADK, peneliti mereferal program lanjutan penyuluhan kesejahteraan ADK. Ketua Komunitas Bapak Marzuki menyepakati untuk lanjutan penyuluhan kesejahteraan ADK

menjadi salah satu agenda dari komunitas peduli ADK "Rahayu".

5. Evaluasi Implementasi Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan Kesejahteraan ADK

Evaluasi proses berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan pelaksanaan penyuluhan melalui peran serta tokoh masyarakat dapat digambarkan bahwa : (1) Tingkat kehadiran peserta dari serangkaian kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan sesuai dengan jumlah peserta yang diundang; (2) Peserta aktif mengeluarkan pendapat dan pengalaman saat sesi diskusi dan tanya jawab; (3) Minat peserta terhadap materi penyuluhan yang berisikan tentang ADK, peran keluarga dan masyarakat cukup tinggi, mengingat permasalahan ini merupakan permasalahan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal; (4) Motivasi peserta dalam mengikuti proses kegiatan penyuluhan cukup tinggi dapat terlihat dari keinginan peserta untuk bertanya, menjawab, atau mengeluarkan pendapatnya. Kegiatan penyuluhan memberikan ruang yang cukup untuk berdiskusi membuat peserta nyaman mengeluarkan pengalaman dan pendapatnya terkait kondisi kesejahteraan ADK.

Dampak Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesejahteraan ADK Melalui Peran Serta Tokoh Masyarakat, terlihat sebagai berikut ini :

a. Lahirnya kepedulian masyarakat mendukung kesejahteraan ADK

Kepedulian masyarakat untuk dapat membantu masalah yang dialami oleh ADK sangat diperlukan. Kepedulian masyarakat yang dibuktikan dalam Tindakan nyata memiliki makna yang

sangat berarti bagi ADK dan keluarganya. Hal ini dapat mengikis stigma negatif lingkungan terhadap keluarga yang melahirkan ADK.

Kepedulian yang dibuktikan dalam tindakan nyata, sangat membantu beban psikologis yang dialami oleh orangtua/keluarga ADK. Sebagaimana diketahui bahwa mengasuh dan merawat ADK sangat menguras energi dan beban psikologis. Perhatian dari masyarakat tersebut dapat mengurangi beban psikologis bahwa mereka juga tidak sendiri, ada lingkungan sekitar yang turut membantu dan memperhatikannya.

Kepedulian yang muncul di masyarakat setelah pelaksanaan penyuluhan seperti dalam bentuk pemberian kebutuhan dasar dalam bentuk paket makanan seperti susu, biskuit. Warga memberikan perhatian nyata terhadap ADK dilingkungannya.

b. Lahirnya Gerakan Masyarakat Peduli ADK melalui pembentukan Komunitas Peduli ADK “Rahayu”

Lembaga atau wadah di masyarakat yang bergerak dalam layanan ADK sangat dibutuhkan. Keberadaan Wadah atau Lembaga tersebut memiliki fungsi dan peran strategis untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan ADK dan keluarganya.

Pasca rangkaian kegiatan penyuluhan, Sebagian peserta membentuk komunitas peduli ADK “Rahayu” yang diketui oleh Bapak Marzuki. Program kerja yang sudah dilaksanakan yaitu *parenting skill* pada hari Minggu, 20 Juni 2021, bagi orangtua ADK dengan menghadirkan fasilitator Nina Riyani, S.Pd dari Yayasan Rinjani (Dosen Akademik Tata

Boga Bandung). Anggaran pelaksanaan kegiatan melalui partisipasi anggota komunitas. Peserta yang hadir terdiri dari Orangtua ADK, Pengurus komunitas peduli ADK dan Perwakilan Puskesmas.

6. Model Akhir Penguatan Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan Kesejahteraan ADK

Desain akhir peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK disusun untuk lebih mengakomodir keberlanjutan program penyuluhan melalui partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat terkait dengan program penyuluhan kesejahteraan ADK, dimana masyarakat yang potensial agar dapat melanjutkan program membangun kesadaran tentang kesejahteraan ADK.

Partisipasi aktif masyarakat dalam penyuluhan menuntut masyarakat menjadi subjek dalam penyuluhan kesejahteraan ADK. Konsep ini sejalan dengan filosofi penyuluhan itu sendiri yang pada dasarnya sebagaimana yang disampaikan Sumardjo (2019) “Menolong orang-orang untuk dapat menolong dirinya sendiri melalui proses pendidikan non formal untuk meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga dan masyarakatnya”.

Model akhir didesain melalui perencanaan penyuluhan pada berbagai elemen masyarakat, bukan saja orangtua/keluarga ADK, tetapi juga menyentuh berbagai elemen di masyarakat bukan saja unsur pemerintah, tokoh masyarakat, masyarakat juga terhadap dunia usaha. Penyuluhan terhadap berbagai elemen tersebut diharapkan dapat

menumbukan kesadaran kolektif dalam upaya mendukung kesejahteraan bagi ADK.

Aspek keberlanjutan menjadi salah satu poin penting dalam desain penguatan peran serta tokoh masyarakat berkaitan dengan penyuluhan kesejahteraan ADK. Keberlanjutan program penyuluhan dapat dilakukan oleh para tokoh masyarakat sebagai elemen penting yang memiliki pengaruh di masyarakat. Keberlanjutan penyuluhan dilaksanakan melalui media kegiatan rutin seperti Posyandu, kegiatan FDS KPM PKH. Selain itu komunitas peduli ADK yang sudah terbentuk dapat Menyusun program penyuluhan lanjutan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki seperti melalui media sosial. Melalui penyuluhan yang dilakukan secara terus menerus, maka kesadaran dan kepedulian masyarakat yang sudah terbentuk akan bertahan dan semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Amanah (2007: 67) Pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan sangat bervariasi, namun yang diutamakan adalah pendekatan partisipatif dengan beragam metode, mengutamakan kebutuhan partisipan penyuluhan, dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Peran serta Tokoh Masyarakat dalam Desain awal

Hasil refleksi terhadap desain awal menunjukkan perlu adanya modifikasi desain disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Modifikasi meliputi : (1) identifikasi dan seleksi tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK. (2) Perlu adanya penguatan kapasitas terhadap Tokoh masyarakat. (3) Perlu adanya rencana penyuluhan terhadap masyarakat baik untuk keluarga ADK,

maupun masyarakat umum, secara tatap komunikasi langsung atau melalui media jaringan. (4) Pelaksanaan penyuluhan kesejahteraan ADK yang dilaksanakan melalui keterlibatan tokoh masyarakat. (5) Keterlibatan tokoh masyarakat dalam evaluasi kegiatan penyuluhan.

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK didasarkan pada asumsi dasar pentingnya partisipasi dalam aktivitas pemberdayaan. Partisipasi tokoh masyarakat dimulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyuluhan. Selama ini masyarakat dalam aktivitas penyuluhan lebih banyak dipandang sebagai objek. Melalui kegiatan penelitian ini, peneliti mendesain aktivitas penyuluhan dengan meletakkan masyarakat sebagai subjek kegiatan penyuluhan. Karena di masyarakat sendiri hadir orang-orang potensial yang dapat memberikan edukasi, motivasi pada masyarakat.

Kehadiran tokoh masyarakat sebagai subjek yang memberikan penyuluhan pada masyarakat memiliki banyak nilai positifnya. Aseptabilitas tokoh masyarakat mereka lebih mudah diterima oleh masyarakat, diperkuat juga melalui kolaborasi dengan peneliti. Tingkat aseptabilitas yang tinggi antara penyuluh dan sasaran akan lebih memudahkan pemberian informasi, edukasi dan motivasi pada masyarakat. Hal ini menimbulkan kondisi saling memperkuat antara peneliti dan tokoh masyarakat untuk melaksanakan perubahan dalam penanganan kesejahteraan ADK.

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam aktivitas penyuluhan akan dapat banyak membantu dalam proses tindak lanjut hasil

kegiatan penyuluhan. Tokoh masyarakat secara otomatis akan mendorong pengorganisasian masyarakat untuk mendukung upaya kesejahteraan bagi ADK. Melalui pengorganisasian tersebut, kekuatan masyarakat dalam penanganan ADK menjadi lebih besar.

Pelibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan penyuluhan lebih efektif untuk menumbuhkan kesadaran bersama bahwa permasalahan kesejahteraan ADK merupakan permasalahan yang harus diatasi secara kolektif melibatkan semua unsur di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Barr dalam Sugianto & Suradi (2020:187), pengembangan masyarakat yang sukses apabila didukung keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh orang-orang dalam masyarakat itu sendiri.

Strategi kegiatan penyuluhan menggunakan strategi kolaborasi antara pekerja sosial dengan tokoh masyarakat. Strategi ini dipandang dapat bernilai jangka panjang dalam proses pemberian edukasi dan motivasi pada masyarakat dalam penanganan kesejahteraan ADK. Hal ini sejalan dengan pendapat Payne (2014 :261) yang menyatakan bahwa asumsi praktik pemberdayaan adalah bahwa praktisi meminjamkan kekuatan mereka kepada sasaran selama periode tertentu untuk membantu mereka memperoleh kekuatannya secara permanen.

2. Kebutuhan dan Perencanaan Penguatan Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan

Tokoh masyarakat memiliki peranan yang sangat besar dalam upaya untuk mengatasi permasalahan sosial termasuk permasalahan ADK diwilayahnya.

Mahayana (dalam Raharjo dkk, 2018 : 41) menjelaskan peran tokoh masyarakat meliputi peran sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator. Melalui kegiatan penelitian ini, tokoh masyarakat juga berperan sebagai edukator, yakni memberikan edukasi tentang kesejahteraan ADK pada masyarakat.

Peran tokoh masyarakat yang menjalankan peran sebagai edukator pada masyarakat berkaitan dengan kesejahteraan ADK tentu harus dipersiapkan. Peneliti melakukan identifikasi untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang perlu dipersiapkan bagi tokoh masyarakat dalam aktivitas penyuluhan pada masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, terdapat beberapa aspek yang perlu diberikan penguatan terhadap tokoh masyarakat sebelum terlibat dalam aktivitas penyuluhan kesejahteraan ADK. Aspek tersebut salah satunya berkaitan dengan pemahaman tokoh masyarakat tentang ADK dan pemahaman serta keterampilan tentang penyuluhan sosial. kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Sugiyanto & Suradi (2020 : 195) bahwa peranan penyuluh sosial masyarakat sebagai agen perubahan dalam pengembangan masyarakat lokal untuk mencapai hasil optimal menghendaki penguatan pada sisi pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan dalam pengembangan masyarakat lokal.

Pada saat identifikasi kebutuhan diperoleh informasi bahwa istilah ADK bagi tokoh masyarakat merupakan istilah yang relatif baru dikenal. Selama ini mereka mengenal istilah anak dengan kebutuhan khusus. Walaupun secara istilah baru mengenal, namun para tokoh masyarakat tidak asing lagi dengan keberadaan mereka.

Karena ADK sudah sering mereka jumpai saat mereka berkunjung ke masyarakat.

Pada saat tokoh masyarakat kunjungan ke lapangan menemui ADK, tokoh masyarakat belum memahami kondisi dan permasalahan yang dialami oleh ADK dan keluarganya. Kondisi ADK yang belum dikuasai seperti jenis ADK termasuk kategori yang mana apakah ADK disabilitas fisik, mental, intelektual atau sensorik. Bagaimana pemenuhan hak ADK di dalam keluarga, peran keluarga dalam pemenuhan hak tersebut. Begitu juga berkaitan dengan pemahaman tentang peran masyarakat berkaitan dengan keterlibatan dalam upaya kesejahteraan ADK masih membutuhkan penguatan.

Kondisi tokoh masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang belum memadai tentang ADK, peran keluarga, peran masyarakat dalam perwujudan hak ADK menimbulkan kebingungan saat mereka terjun melakukan kunjungan ke rumah ADK. Bahkan muncul kekhawatiran karena takut diminta bantuan. Kondisi ini merupakan hal yang wajar, mengingat ADK dan keluarganya memang memerlukan bantuan. Namun yang perlu dipertegas bahwa ADK tidak selalu harus diberi bantuan dalam bentuk uang atau barang. Bantuan yang diberikan pada ADK dan keluarganya tentu berdasarkan kebutuhan untuk solusi dalam jangka panjang bagi kemandirian ADK dan keluarganya.

Pemahaman tokoh masyarakat tentang penyuluhan menjadi bagian yang akan diberikan penguatan. Hasil identifikasi kebutuhan, tokoh masyarakat selama ini ada yang sudah terbiasa melakukan penyuluhan. Aktivitas penyuluhan yang sudah pernah dilakukan oleh tokoh masyarakat

menggunakan metode ceramah. Materi disampaikan misalnya terkait dengan perkembangan balita mengacu pada buku panduan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Namun demikian, tokoh masyarakat masih membutuhkan penguatan pemahaman tentang penyuluhan seperti terkait dengan metode dan teknik penyuluhan. Penguatan pemahaman tentang penyuluhan tersebut untuk memperkuat tokoh masyarakat saat berperan memberikan edukasi pada masyarakat tentang kesejahteraan ADK.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut di atas, maka peneliti merencanakan kegiatan penguatan bagi tokoh masyarakat yang terlibat dalam aktivitas penelitian ini. Kegiatan penguatan dengan menghadirkan fasilitator yang kompeten dalam bidang ADK dan praktisi yang kompeten dalam aktivitas penyuluhan pada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penguatan tokoh masyarakat yaitu metode pembelajaran orang dewasa yaitu suatu metode penguatan membantu dan mendampingi orang dewasa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan yang dikehendakinya. Teknik yang digunakan dalam kegiatan penguatan tersebut menggunakan teknik ceramah, diskusi, studi kasus. Teknik ini diterapkan untuk memudahkan tokoh masyarakat menyerap materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan disandingkan dengan pengalaman mereka saat bertemu dengan masyarakat. Sehingga memudahkan proses input pengetahuan dan pengalaman baru sesuai dengan kebutuhan dalam persiapan keterlibatan tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan masih ditemui ADK yang tidak terpanuhi hak-haknya seperti hak Pendidikan, layanan kebutuhan khusus, kondisi kebingungan orangtua dalam perawatan dan pengasuhan pada ADK, serta belum adanya gerakan di masyarakat peduli pada ADK. Hal ini berarti bahwa kebutuhan penyuluhan tentang kesejahteraan bagi ADK di Desa Cileunyi Kulon merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi. Oleh sebab itu, disusun rencana penyuluhan terhadap masyarakat. Rencana kegiatan penyuluhan disusun dalam tahap pada masa tesis dan setelah tesis. Setelah itu pelibatan peserta penyuluhan disusun menjangkau semua pihak seperti masyarakat, orangtua ADK, tokoh masyarakat, pihak potensial lainnya seperti dunia usaha.

Rencana penyuluhan yang berkelanjutan dan menjangkau semua pihak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resnawaty dkk (2018:74) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan masyarakat mengenai hak ADK ini dapat ditingkatkan melalui upaya sosialisasi yang tidak hanya diperuntukkan bagi orang tua ADK namun dapat dilakukan dalam berbagai level di masyarakat sampai unit terkecil seperti RW/RT. Melalui upaya penumbuhan pemahaman secara terus-menerus terhadap berbagai pihak tersebut, diharapkan munculnya kesadaran kolektif. Setelah tumbuhnya kesadaran kolektif maka akan muncul tindakan kolektif mendukung kesejahteraan ADK. Sehingga kebutuhan dan Hak ADK dapat terpenuhi dan ADK dapat mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal.

3. Implementasi Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan Kesejahteraan ADK

Peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK di Desa Cileunyi Kulon dimulai dari identifikasi tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam kegiatan penelitian ini. Identifikasi tokoh masyarakat yang akan terlibat mengakomodir masukan dari para tokoh masyarakat mengingat mereka sudah mengetahui siapa saja yang berpotensi dan dapat berperan dalam kegiatan ini.

Kegiatan penyuluhan kesejahteraan tentang ADK merupakan kegiatan yang baru bagi para tokoh masyarakat. oleh sebab itu mereka memerlukan penguatan dan pendampingan melalui sistem kolaborasi. Penguatan tokoh masyarakat salah satu melalui pembentukan grup *Whats App* bagi para tokoh masyarakat. keberadaan grup ini menjadi media untuk saling berbagi informasi terkait dengan kesejahteraan ADK baik antara sesama tokoh masyarakat maupun dengan peneliti.

Penguatan kapasitas tokoh masyarakat penting dilakukan untuk mempersiapkan mereka berkolaborasi dengan peneliti dalam melaksanakan penyuluhan sosial. Kegiatan penguatan tokoh masyarakat difokuskan pada pemahaman tentang kesejahteraan ADK meliputi pengertian, jenis, hak, peran keluarga dan masyarakat. Selain itu diberikan juga penguatan tentang penyuluhan meliputi metode dan teknik penyuluhan. Fasilitator kegiatan yaitu praktisi bidang ADK dan penyuluhan sosial. metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran orang dewasa.

Proses pelaksanaan kegiatan mendapatkan dukungan positif dari

pemerintah lokal dimana Kepala Desa sendiri hadir langsung dalam kegiatan. Selain itu dukungan sarana dan prasarana kegiatan menjadikan kegiatan penguatan berjalan sesuai dengan rencana.

Faktor pendukung kegiatan juga terlihat dari antusias dan dukungan peserta dalam mengikuti kegiatan. Kesiediaan peserta untuk mengikuti acara dari awal sampai selesai. Selain itu juga partisipasi aktif peserta dalam kegiatan seperti bertanya atau berdiskusi berdasarkan pengalamannya.

Kegiatan lainnya terkait persiapan tokoh masyarakat untuk terlibat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK yaitu kegiatan praktek bersama. Kegiatan ini memberikan gambaran praktik bagi tokoh masyarakat tentang pelaksanaan penyuluhan kesejahteraan ADK. Bahan dan materi penyuluhan dalam kegiatan praktek bersama ini merupakan bahan yang diberikan pada kegiatan penguatan kapasitas bagi tokoh masyarakat. Peneliti melengkapi bahan yang diperlukan seperti pembuatan ex banner untuk lebih memudahkan dalam menyampaikan materi terhadap masyarakat.

Implementasi peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan dibagi dalam 4 tim dan setiap pelaksanaan penyuluh dilaksanakan bersama dengan peneliti. Sasaran kegiatan penyuluhan yaitu masyarakat umum yang terdiri dari unsur orangtua ADK, masyarakat biasa, unsur pemuda.

Pelaksanaan kegiatan mendapatkan dukungan dari warga masyarakat seperti penyediaan tempat dan dukungan penyediaan konsumsi. Media penyuluhan menggunakan media slide file, video dan ex banner. Metode kegiatan penyuluhan

menggunakan ceramah dan lebih banyak menggunakan metode diskusi. Selain itu metode penyuluhan menggunakan metode testimoni dari para orangtua ADK yang berhadapan langsung dengan ADK setiap hari.

Kegiatan penyuluhan juga dilakukan melalui media grup *Whats App* dengan sasarannya yaitu masyarakat yang tergabung dalam grup KPM PKH. Jumlah peserta dalam grup tersebut sebanyak 175 orang. Penyuluhan melalui media dalam jaringan tersebut memperoleh sambutan dan antusia yang baik dari para peserta. Terbukti dari respon peserta, ketertarikan peserta terhadap materi dan keterlibatan peserta dalam menjawab pertanyaan.

Kegiatan penyuluhan bersama dengan tokoh masyarakat menggunakan metode ceramah, diskusi, testimoni. hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan peningkatan pemahaman peserta tentang kesejahteraan ADK setelah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat bersama dengan peneliti. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil uji Mann Whitney dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar .000 dimana hasil tersebut kurang dari nilai alpha (0,05) yang artinya terdapat perbedaan pemahaman peserta penyuluhan tentang kesejahteraan ADK sebelum dan sesudah adanya kegiatan penyuluhan

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Dian & Diah (2018) bahwa penyuluhan dengan metode diskusi dengan media video tentang Penyakit Menular Seksual dengan tingkat pengetahuan anak jalanan menunjukkan peningkatan skor rerata total pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, rerata

pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual pada anak jalanan mengalami peningkatan sebesar 5,47.

Proses pelaksanaan penyuluhan dengan memperbanyak porsi diskusi menstimulasi keaktifan para peserta untuk memberikan komentar, pendapat dan masukannya terkait kondisi kesejahteraan ADK diwilayahnya. Nilai positif dari proses diskusi juga memunculkan kesadaran bagi peserta bahwa permasalahan kesejahteraan ADK merupakan permasalahan yang memerlukan keterlibatan dan dukungan bersama semua unsur di masyarakat.

Testimoni dari para orangtua ADK yang hadir di kegiatan penyuluhan juga memberikan informasi pada peserta tentang kondisi dan permasalahan yang dialaminya. Beberapa diantara para peserta ada yang baru mengetahui tentang hal ini, beberapa ada yang sudah mengetahuinya. Namun sebagian besar peserta belum dapat memberikan kontribusi nyata untuk kesejahteraan ADK di wilayahnya. Melalui kegiatan ini peserta mulai terinformasikan dan terstimulasi bahwa permasalahan ADK tersebut membutuhkan dukungan dan perhatian bersama antara keluarga, pemerintah juga masyarakat secara umum.

Perbedaan pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti melibatkan tokoh masyarakat sebagai fasilitator, sehingga masyarakat penerima penyuluhan tidak memiliki jarak emosional yang jauh dengan fasilitator. Selain itu, peneliti mengkombinasikan teknik komunikasi langsung dan tidak langsung. Teknik komunikasi langsung melalui kegiatan penyuluhan secara tatap muka, sedangkan teknik komunikasi tidak

langsung melalui media grup *Whats App*. Kombinasi teknik tersebut membuat jumlah kepesertaan kegiatan penyuluhan yang lebih luas, tidak mengganggu aktivitas peserta, sehingga pelaksanaan penyuluhan lebih fleksibel.

4. Evaluasi Penguatan Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan Kesejahteraan ADK

Evaluasi kegiatan penguatan peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK menggunakan indikator sebagai berikut ini :

a. Aspek masukan (*input*):

Berdasarkan hasil evaluasi proses aspek masukan cukup tepat dimana sasaran kegiatan, pelaksana, dukungan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana. Tokoh masyarakat yang terlibat memiliki irisan antara esensi kegiatan penelitian dengan pelaksanaan peran sehari-hari tokoh masyarakat. Jadi kegiatan ini memperkuat peran tokoh masyarakat. peserta kegiatan penyuluhan sesuai dengan target penyuluhan dengan kehadiran peserta sesuai dengan kapasitas yang disediakan.

b. Aspek kegiatan (*throughputs*)

Adanya kesediaan tokoh masyarakat dalam rangkaian kegiatan penguatan dan penyuluhan pada masyarakat yang dibagi secara tim, keaktifan peserta dalam pelaksanaan kegiatan penguatan dan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di masyarakat. Adanya dukungan sarana dan prasarana dari pihak pemerintah desa dan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian mendapatkan dukungan penuh dari pihak pemerintah lokal dan masyarakat.

c. Indikator keluaran (*output*)

Hasil langsung yang dapat diperoleh dari kegiatan yaitu :

- 1) Meningkatnya pemahaman tokoh masyarakat tentang kesejahteraan ADK dan keterampilan tokoh masyarakat tentang penyuluhan
- 2) Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang anak dengan kedisabilitas.
- 3) Tumbuhnya kesadaran masyarakat melalui komitmennya untuk terlibat dalam upaya kesejahteraan bagi ADK.

d. Indikator dampak (*impact*)

- 1) Lahirnya gerakan masyarakat yang peduli pada ADK berupa pemberian kebutuhan dasar
- 2) Lahirnya komunitas peduli anak disabilitas di masyarakat yaitu “Komunitas Peduli ADK Rahayu”.
- 3) Meningkatnya dukungan pemerintah lokal dalam upaya perwujudan kesejahteraan ADK, diantaranya melalui Tersusunnya data ADK yang sudah diperbaharui di Desa Cileunyi Kulon

5. Desain Akhir Model Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan Kesejahteraan ADK

Pada tahap penyusunan model akhir, peneliti menghimpun masukan melalui evaluasi hasil kegiatan penyuluhan dan wawancara dengan tokoh masyarakat. Evaluasi hasil kegiatan penyuluhan untuk melihat hasil yang dicapai secara terukur melalui hasil *pre test* dan *post test*. Peserta penyuluhan mengisi formulir *pre test* sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan dan

mengisi formulir *post test* setelah kegiatan penyuluhan. Data hasil evaluasi tersebut sebagai salah satu pertimbangan terukur bahwa model peran serta tokoh masyarakat memiliki dampak nyata dalam kegiatan penyuluhan kesejahteraan ADK.

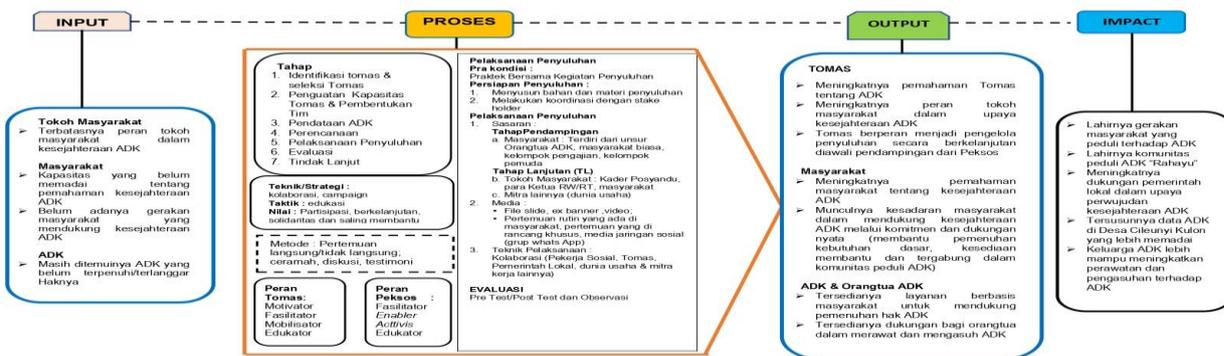
Hasil uji statistic melalui uji beda Mann Whitney, dimana hasil *pretest* peserta dalam jaringan dibandingkan dengan hasil *posttest* peserta luar jaringan terhadap 95 sampel peserta penyuluhan menunjukkan besarnya Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar .000. Hasil tersebut kurang dari nilai alpha (0,05) yang artinya terdapat perbedaan hasil penyuluhan tentang kesejahteraan ADK yang dilakukan dalam jaringan (Grups *Whats App*) dengan luar jaringan (tatap muka langsung). Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada peningkatan pemahaman peserta penyuluhan tentang kesejahteraan ADK setelah penyuluhan oleh tokoh masyarakat bersama dengan peneliti”

Model akhir penguatan peran serta tokoh masyarakat juga didesain berdasarkan masukan dari para tokoh masyarakat berdasarkan hasil wawancara. Adapun masukan dari para tokoh masyarakat menguatkan kembali bahwa penyuluhan kesejahteraan sosial ADK memerlukan keberlanjutan, sebagai upaya terus menerus membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat. selain itu, penyuluhan membutuhkan perluasan sasaran termasuk salah satunya perlu melakukan penyuluhan terhadap dunia usaha yang ada di Desa Cileunyi Kulon. Pemahaman para tokoh masyarakat tentang kesejahteraan ADK perlu di tanamkan seperti aparat pemerintahan lokal seperti Kepala Dusun, ketua RW/RT.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti Menyusun model akhir penguatan peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan

kesejahteraan sosial ADK melalui skema berikut ini :

Bagan 2 : Model Akhir Penguatan Peran Serta Tokoh Masyarakat Dalam Penyuluhan Kesejahteraan ADK



KESIMPULAN

Model Penguatan peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan sosial ADK fokus pada keterlibatan masyarakat melalui tokoh masyarakat untuk terlibat langsung dalam penyuluhan. Keterlibatan tokoh masyarakat tersebut dipersiapkan sebagai subjek pemberi penyuluhan berkolaborasi dengan peneliti. Oleh sebab itu keterlibatan tokoh masyarakat perlu diberikan penguatan terlebih dahulu. Penguatan peran serta tokoh masyarakat meliputi serangkaian kegiatan diawali dari identifikasi tokoh masyarakat, pembuatan grup *Whats App*, peningkatan kapasitas tokoh masyarakat, praktek bersama. Kegiatan tersebut telah menguatkan tokoh masyarakat sehingga memiliki kesiapan dalam melakukan penyuluhan kesejahteraan ADK di masyarakat. Kegiatan penyuluhan kesejahteraan ADK yang dilakukan secara kolaborasi antara tokoh masyarakat dengan peneliti telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang ADK dan menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui komitmennya mendukung

kesejahteraan ADK. Adapun metode yang digunakan yaitu (1) Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, testimoni; (2) Media ex banner, flyer, video, file slide; (3) Metode komunikasi langsung (luar jaringan) dan komunikasi langsung (dalam jaringan melalui Grup *Whats App*). Model penguatan peran serta tokoh masyarakat dalam penyuluhan kesejahteraan ADK memiliki dampak yang luas dalam upaya mendukung kesejahteraan ADK. Bagi tokoh masyarakat selain meningkatkan pemahamannya juga meningkatnya perannya yakni terkait edukasi pada masyarakat. Bagi Masyarakat selain meningkatkan pemahaman, juga melahirkan kesadaran untuk berperan dalam mendukung kesejahteraan ADK, bagi orangtuaADK menciptakan dukungan nyata bagi mereka dalam mendukung perawatan dan pengasuhan pada ADK, bagi ADK yang ada di masyarakat melahirkan layanan yang mudah diakses melalui layanan berbasis komunitas yang dijalankan oleh komunitas peduli ADK, bagi pemerintah lokal mendorong dukungan nyata terhadap kesejahteraan ADK melalui

dukungan program, sarana dan prasarana juga ketersediaan data ADK yang lebih mengakomodir kondisi ADK diwilayahnya.

Keterlibatan tokoh masyarakat memiliki peluang yang lebih besar dalam keberlanjutan program penyuluhan kesejahteraan ADK. Mengingat tokoh masyarakat posisinya berada di tengah-tengah masyarakat. Selain itu keberlanjutan penyuluhan memanfaatkan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat. Sehingga penyuluhan kesejahteraan sosial ADK dapat berjalan terus menerus tanpa harus tergantung pada pihak luar. Dengan demikian dukungan dari berbagai pihak dapat terhimpun serta terstimulasi untuk memberikan dukungan nyata pada upaya perwujudan kesejahteraan sosial ADK.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Siti. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. Maret 2007. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3, No.1.
- Hanafi, Abdillah. (2020). Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung : Alfabeta
- Payne, Malcolm. 2014. *Teori Pekerjaan Sosial Modern* (Terjemahan). Yogyakarta : Samudra Biru
- Perda Jabar No.7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Disabilitas
- Raharjo, Tri S.dkk. (2018). Memetakan Tokoh Masyarakat Untuk Kegiatan Csr Partisipatif. *Jurnal Social Work*, Vol 9 No. 1.
- Resnawaty, Risna, dkk. (2018). Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pemenuhan Hak Anak Dengan Disabilitas Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Social Work*, Vol.9 No. 1.
- Safrudin, Edi & Irsan Suherlan. (2018). Patisipasi Tokoh Masyarakat Rt 01 Rw 11 Kelurahan Cipageran Dalam Meningkatkan Manajemen Program Kesetaraan Paket A Setara Sd Di Pkbn Bina Mandiri Cipageran. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 3.
- Soekanto, Soerjono.(2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sumardjo. 2019. “Sinergi penyuluhan dan komunikasi pembangunan di era komunikasi digital dalam mewujudkan kesejahteraan”. *Naskah semnas: Fakultas Ekologi Manusia IPB*
- Sugiyanto dan Suradi. 2020. *Peranan Penyuluh Sosial Masyarakat Sebagai Agen Perubahan Dalam Pengembangan Masyarakat Lokal: Kasus Kota Banjarmasin*. Jurnal. Jakarta : P3KS Kemensos RI
- Suhendi, Ahmad. (2013). Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Informasi Vol. 18, No. 02*.
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas
- Zatalini, Dian Sharafina & Diah Rahahyu Wulandari. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Diskusi, Poster Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Anak Jalanan Kota Semarang (Studi Kasus Di Rumah Pintar Bang Jo). *Jurnal Kedokteran*, Volume 7, Nomor 2.